

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan prasarvei peneliti terhadap kondisi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo, Jawa Tengah dengan lama 17 tahun berdiri sementara dapat dikatakan termasuk kekurangan tenaga pengajar, kurangnya kualitas SDM pengajar yang dimiliki dan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar juga masih terbatas.<sup>1</sup> Namun, demikian Madrasah Ibtidaiyah tersebut masih melanjutkan kegiatan belajar mengajar sebagaimana umumnya. Untuk mendapatkan data valid peneliti akan melakukan penelitian dan wawancara bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul.

Suatu madrasah untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan diperlukan beberapa dasar yang kuat yaitu:<sup>2</sup>

1. Komitmen pada perubahan yang artinya pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.

---

<sup>1</sup> Hasil observasi penelitian, wawancara dengan kepala madrasah tanggal 9 Mei 2019.

<sup>2</sup> Sri Haningsih, "Penjaminan Mutu Pendidikan", *Modul Kuliah*, FM-UII-A-A-FKA-07/R.6, rev. 7 (7 September 2017), hal. 6.

2. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada artinya banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.
3. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan artinya perubahan yang akan dilakukan hendaknya berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pemimpin atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.
4. Mempunyai rencana yang jelas yang artinya mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu *up-dated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan di mana pun ia berada.

Pendidikan yang baik adalah yang memberikan sumbangan pada semua pertumbuhan individu dalam meningkatkan, mengembangkan, dan

menumbuhkan kesediaan, bakat, minat, dan kemampuan akalnya.<sup>3</sup> Secara psikologis, pendidikan dapat membantu, mempertajam dan menghaluskan perasaan anak didik ke arah yang diinginkan, sehingga menjadi kekuatan dan motivasi ke arah yang baik. Sedangkan secara moral spiritual, pendidikan dapat menolong individu menguatkan iman dan takwa, akidah dan pengetahuan terhadap Allah dan ajaran-Nya.

Secara fungsional, pendidikan mengemban tugas untuk menginternalisasikan nilai-nilai hidup dan kehidupan baik secara intelektual, politik, sosial, budaya, moral spiritual maupun nilai-nilai lainnya. Di lain pihak, pendidikan sangat penting dalam mewujudkan kelangsungan kehidupan manusia di dunia. Selanjutnya akan terjadi dinamika hidup yang terus menerus sampai pada suatu titik optimal, yakni menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang RI NO. 20 TH. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, Bab I Pasal 1 ayat 1 dan 2, dan Bab II Pasal 2 dan 3, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Bab I Pasal 1 ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, "Manusia dan Pendidikan", diedit dalam Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1 (Jogjakarta: Prismashopie, 2004), hal. 50.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 48.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Bab I Pasal 1 ayat 2 : Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>5</sup>
3. Bab II Pasal 2 : Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Bab II Pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana,

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003, UU RI No. 20 Th. 2003, Cet. 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 5.

fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.<sup>7</sup>

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja, tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga negara yang tersisih dari masyarakat.<sup>8</sup>

Saat ini, dunia kita ditandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi. Revolusi informasi telah mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka, menghilangkan batas-batas geografis, administratif -yuridis, politis, dan sosial-budaya. Masyarakat global, masyarakat teknologis ataupun masyarakat informasi yang bersifat terbuka, berubah sangat cepat dalam

---

<sup>7</sup> Sri Haningsih, "Penjaminan Mutu Pendidikan", *Modul Kuliah*, FM-UII-A-A-FKA-07/R.6, rev. 7 (7 September 2017), hal. 6.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 6.

memberikan tuntunan, tantangan bahkan ancaman-ancaman baru. Pada abad sekarang ini manusia-manusia dituntut berusaha tahu banyak.<sup>9</sup>

Menjalinkan hubungan dan kerja sama dengan sekolah lain, serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral, manusia-manusia “unggul, bermoral dan pekerja keras” inilah yang menjadi tuntutan dari masyarakat global. Manusia-manusia seperti ini akan mampu berkompetisi bukan saja dengan sesama warga dalam suatu daerah, wilayah, ataupun Negara, melainkan juga dengan warga Negara dan bangsa lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di madrasah. Dalam fungsi utamanya komitmen terhadap perbaikan mutu pendidikan harus dimiliki oleh para pemimpin pendidikan atau kepala madrasah. Maka, peran seorang pemimpin sebuah pendidikan harus fokus pada mutu belajar dan bagian-bagian pendidikan yang mendukung berjalannya sebuah pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki komitmen pada perubahan yang menjadi kunci utama peningkatan mutu pendidikan. Pemimpin akan lebih mudah dalam mendorong guru dan staff dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan jika guru dan staff juga memiliki komitmen dalam perubahan layanan pendidikan supaya lebih baik lagi.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 7.

Kerjasama yang baik antar sesama lembaga pendidikan juga berpengaruh pada proses kelancaran peningkatan kualitas pendidikan. Serta peningkatan kualitas guru supaya lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang sesuai dengan keahlian. Dengan memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Sebagai obyek penelitian penulis berpedoman bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul merupakan salah satu madrasah swasta yang maju dan baru berdiri pada tahun 2002 yang berada di Kabupaten Purworejo. Karena Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul merupakan madrasah yang baru berdiri, dan satu persatu kelas di bangun, akan tetapi apakah hal itu dibarengi dengan peningkatan prestasi? Apakah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul pada beberapa tahun 2017 meraih peringkat 1 Ujian Madrasah sekabupaten Purworejo.

Selain itu kepercayaan masyarakat mulai meningkat. Hal ini berdasarkan pendapat kepala madrasah bahwa setiap PSB (Penerimaan Siswa Baru) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul belum dibuka, sudah ada wali murid yang tertarik mendaftar. Hal ini dikarenakan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul yang berdekatan dengan Raudatul Atfal (Taman Kanak-Kanak). Bagaimana cara kepala madrasah mengelola pendidikan Madrasah

Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul menjadi madrasah yang diminati masyarakat, padahal merupakan madrasah baru?

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Sedangkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang peran kepala Madrasah Ibtidaiyah NU, akan dibagi dalam dua hal pokok dan paling penting di dalam Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul itu sendiri. Pertama, yaitu bagaimana peran kepala Madrasah Ibtidaiyah NU dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Dan yang kedua, bagaimana cara Madrasah meningkatkan mutu manajemen Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul.

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil fokus penelitian terkait dengan hal tersebut yaitu bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

Dari fokus di atas maka didapatkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo?
2. Bagaimana cara Kepala Madrasah dalam dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo?



## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menjelaskan peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan.
- b. Untuk mengetahui cara Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen Madrasah.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif bagi kepala Madrasah dalam mengelola pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo ini ke arah yang lebih baik.
- b. Diharapkan mampu memberikan motivasi kepada Kepala Madrasah supaya lebih meningkatkan mutu manajemen pendidikan sekolah.
- c. Untuk penulis diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini ada beberapa bab yang akan dijadikan pembahasan dengan isi dari masing-masing bab berbeda. Untuk mempermudah

pembahasan dan penyusunan skripsi maka penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### BAB I : Pendahuluan.

Pendahuluan tersebut memuat latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II : kajian pustaka dan landasan teori

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo, Jawa Tengah.

BAB III : metodologi penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil Penelitian yang berupa deskriptif, membahas secara keseluruhan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

BAB V adalah penutup, Kesimpulan dan Saran. Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka yang di dalamnya memuat daftar buku, artikel, jurnal maupun sumber lain yang digunakan sebagai referensi penulisan skripsi, dan lampiran-lampiran dari proses penelitian skripsi ini.

